

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 3 No. 2	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 29 Maret 2021	Revised: 26 April 2021	Accepted: 30 April 2021

PENGARUH MENGGUNAKAN PISANG AMBON TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL

Nanda Pratama Tampubolon, Erlina Hayati, Elisabeth Singarimbun, Suriani

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : nandatampubolon90@gmail.com

Abstract

Anemia is a condition in which the number and size of red blood cells or hemoglobin concentration is below normal limits, as a result it can interfere with the blood's capacity to carry oxygen around the body. Anemia is an indicator for poor nutrition and poor health. There are two efforts that can be made in the prevention and control of anemia, namely pharmacology by consuming Fe tablets. In addition to pharmacological therapy, non-pharmacological therapy can also be given. Ambon banana is one of the non-pharmacological therapies that is consumed as a staple food in the tropics. The purpose of this study was to determine the effect of consuming Ambon banana on increasing hemoglobin levels in pregnant women at the Suarti clinic, Old Deli District. This type of research uses a quasi-experimental method (Quasi-Experimental) with a One Group pretest - posttest design. The population in this study were all pregnant women who performed ANC examinations with anemia at the Suwarti clinic and the technique sampling used was total sampling with a total of 14 pregnant women. Engineering analysis using the Dependent T-test and the results obtained by using the Dependent T-test is p value <0.05, namely 0.000. So it is proven that there is a significant effect between the score of increasing hemoglobin levels (HB) before consuming Ambon banana and after consuming Ambon banana.

Keywords: *Ambon banana, hemoglobin, pregnant women.*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Ratio (MMR) merupakan suatu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) definisi dari Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, penyebabnya bukanlah karena kecelakaan dan cedera, tetapi di

sebabkan oleh perdarahan 30,3%, hipertensi pada saat kehamilan 27,1%, infeksi 7,3%, dan penyumbang angka yang cukup besar sekitar 40,8% penyebab lain-lain. Berdasarkan data tersebut perdarahan merupakan penyebab tidak langsung dari kematian ibu, Perdarahan dapat di sebabkan oleh adanya anemia pada saat kehamilan (WHO 2016).

Anemia suatu keadaan kurangnya kebutuhan sel darah

merah di dalam tubuh ibu hamil di bawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator penilaian untuk gizi b dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan kesehatan serta mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. (WHO, 2014).

Proporsi angka kejadian anemia terhadap ibu hamil pada tahun 2013 sebanyak (37,1%), dimana pada tahun 2018 proporsi kejadian anemia pada ibu hamil sangat meningkat yaitu (48,9%), pada tahun 2018 prevelensi anemia pada ibu hamil sesuai usia, pada usia 15-24 tahun (84,6 %), usia 25-34 tahun (33,7%), usia 35-44 tahun (33,6%), usia 45-54 tahun (24%) (RISKESDAS,2018).

Dari hasil penelitian (Wisdayana 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Cavendish sebagai salah satu cara untuk proses menaikkan hemoglobin pada ibu hamil di katakan bahwa Dalam pola sehari-hari tidak semua ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe dengan alasan beberapa dari mereka ada yang mengeluh mual saat mengkonsumsi tablet Fe, ada yang malas minum tablet Fe dengan berbagai alasan karena lupa dan lain sebagainya. Melihat dari kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe yang kurang patuh, sehingga menyebabkan anemia dan harus ditangani segera karena dapat

berdampak bagi ibu saat persalinan nanti.

Salah satu Upaya yang sangat memungkinkan di lakukan agar tidak terjadi anemia selama atau dalam kehamilan ada dua cara yang direkomendasikan di lakukan yaitu farmakologi dengan mengkonsumsi suplemen Fe, Selain terapi farmakologi dapat juga di berikan terapi non farmakologi. Pisang ambon merupakan jenis makanan yang sangat mudah kita dapatkan di Indonesia. Pisang ambon mudah ditemukan di pasaran diseluruh penjuru nusantara yang kaya akan zat besi yang efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi. Pisang ambon juga mengandung vitamin C yang sangat banyak yg dapat memenuhi kebutuhan seorang ibu yang hamil yang dapat membatu meningkatkan absorpsi besi.

Berdasarkan hasil dari riset yang di lakukan oleh Femi Dwi Andina pada tahun (2018) dengan judul Perbedaan Kadar HB Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pisang Ambon Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di wilayah kerja puskesmas sumowono di dapatkan hasil bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian buah pisang ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Quasi-Experimental) One Group pretest-pottest yang fokusnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mengkonsumsi pisang

ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di klinik Suwarti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah total sampling di mana semua populasi menjadi sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dependent T-test dengan probabilitas (Asymp.sig) atau p. value >0.05.

3. HASIL

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

No	Identitas	Kelompok	
		N	%
1	Usia		
	20-30 tahun	5	35,7%
	>30 tahun	4	28,6%
	<20 tahun	5	35,7%
	Total	14	100%
2	Agama		
	Islam	9	64,3%
	Kristen	5	35,7%
	Total	14	100%
3	Pendidikan		
	SMP	3	21,4%
	SMA	6	42,9%
	Sarjana	5	35,7%
	Total	14	100%
4	Pekerjaan		
	IRT	7	50,0%
	Wiraswasta	3	21,4%
	PNS	4	28,6%
	Total	18	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia frekuensi responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun dan <20 tahun dengan jumlah frekuensi yang sama yaitu 5 responden, dengan persentase yang sama (35,7 %) Sedangkan minoritas

responden berusia >30 tahun dengan jumlah frekuensi 4 responden dengan persentase (28,6 %). Berdasarkan karakteristik agama dapat diketahui bahwa mayoritas responden Beragama islam dengan jumlah frekuensi 9 responden, dengan persentase (64,3 %) Sedangkan minoritas responden beragama Kristen dengan jumlah frekuensi 5 responden dengan persentase (35,7 %). Berdasarkan Pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu dengan frekuensi 6 responden dengan persentase (42,9 %) dan minoritas responden berpendidikan SMP dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (21,4 %). Berdasarkan Pekerjaan mayoritas responden berkerja sebagai IRT yaitu dengan frekuensi 7 responden dengan persentase (50,0 %) dan minoritas responden berkerja sebagai wiraswasta dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase (21,4 %).

Tabel: 2 Rata - rata Sebelum Dan Sesudah mengkonsumsi pisang ambon

No	Variabel	N	SE ±SD	Min-Max	p-value
1	<i>Pre-test</i>	14	0,239 ±0,893	7-10	0,000
2	<i>Post-test</i>	14	0,292 ±1,092	9-12	

Hasil pengukuran score frekuensi peningkatan hemoglobin

(HB) pada ibu hamil dari 14 responden sebelum mengkonsumsi buah pisang ambon diketahui rata – rata score nya adalah 8,79 (SD: 0,893) (Min: 7) (Max: 10). Sedangkan score frekuensi setelah mengkonsumsi buah pisang ambon diketahui rata – rata score nya adalah 10,50 (SD: 1,092) (Min: 9) (Max: 12). Data yang dianalisis dengan uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka p value < α , sehingga kesimpulan statistik yang diambil adalah ada pengaruh mengkonsumsi buah pisang ambon untuk meningkatkan hb pada ibu hamil di tempat penelitian

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dikategorikan sama dengan riset yang pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Fenni dwi, dkk (2018) yang berjudul tentang perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah pemberian pisang ambon pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja puskesmas sumowono yaitu hasil uji Paired T-Test didapatkan nilai p value sebesar = 0,0006(<0,038) ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa buah pisang ambon efektif terhadap meningkatnya kebutuhan dan peningkatan pembentukan sel darah merah pada ibu hamil sehingga harapannya kadar haemoglobin juga bisa mengalami drastic peningkatan harapan capaian.

5. KESIMPULAN

Dari hasil riset penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan

1. Score rata – rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum mengkonsumsi buah pisang ambon pada ibu hamil adalah 8,79 yang artinya ibu tidak mengalami peningkatan kadar hemoglobin, dengan nilai minimal 7 dan maksimal 10.
2. Score rata – rata peningkatan kadar hemoglobin setelah mengkonsumsi buah pisang ambon pada ibu hamil adalah 10,50 yang artinya ibu mengalami peningkatan kadar hemoglobin, dengan nilai minimal 9 dan maksimal 12.
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *dependent t-test* didapatkan hasil *p value* < 0,05 yaitu 0,000. Maka terbukti ada pengaruh yang signifikan antara score peningkatan kadar hemoglobin (HB) sebelum mengkonsumsi buah pisang ambon dan setelah mengkonsumsi buah pisang ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Medeiros M. F. D., Rocha S. C. S., Alsina O. L. S., Jerönimo C. E. M., Medeiros U. K. L., da Mata A. L. M. L. (2016). Drying of Pulps of Tropical Fruits in Spouted Bed: Effect of Composition on Dryer

Performance. *Journal of Drying Technology*. Volume 20, Issue 4 & 5 , 855 – 881.

Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Susilorini, Tri Eko dan Manik E. S. 2016. *Produk Olahan Susu*. Penerbit Penebar Swadaya. Malang.

Widjaya. 2015. *Undang-Undang Tenaga Kesehatan*. Surabaya: Karina